

[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 6 No. 1 (2026): Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia

Vol. 6 No. 1 (2026): Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.32477/jrabi.v6i1>

Published: 2026-03-28

Articles

TRANSFORMASI DIGITALISASI PERPAJAKAN: TRANSISI DARI DJP ONLINE KE CORETAX PADA INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN BLORA

Nawawi Isnani, Devi Maya Sofa1-15



PERAN OTORITAS JASA KEUANGAN DALAM PENEGAKAN HUKUM PRAKTIK PINJAMAN ONLINE ILEGAL DI JAWA BARAT

Fakhirah Putri Wijaya, Devi Maya Sofa16-27



SISTEM PENGGAJIAN DIGITAL: MENINGKATKAN EFISIENSI, AKURASI, DAN TRANSPARANSI GAJI ASN DI BAPPEDA JAWA BARAT

Ayu Intan Fitriana, Devi Maya Sofa28-40



STRATEGI MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM WARUNG MAKAN BU HAFID DI ERA DIGITAL

Achmad Wicaksono, Devi Maya Sofa41-52



ANALISIS PENGARUH PROMOSI MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT KUNJUNGAN ULANG MELALUI KEPUASAN PASIEN PADA RSUD LAMADDUKELLENG SENGKANG

Agus Purwanto53-65



THE ROLE OF BRAND IMAGE IN SKINCARE CONSUMPTION DECISIONS: EVIDENCE FROM SANTRI OF MAMBAUL ULUM BATA-BATA ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Qal'yim Asy'ari, Abdul Bari, Nurul Tayyibah, Ach Mahfud Abd Qadir66-86



STUDI ANALISIS PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, EMOSIONAL, DAN TRANSENDENTAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI POLITEKNIK API YOGYAKARTA

Tri Wahyudi, Siti Fatimah, Erwin Budi Setyawan87-100



PERAMALAN HARGA SAHAM PT NFC INDONESIA TBK (NFCX) DENGAN METODE ARIMA

Jovanka Sesilia Meilani, Hesti Selvaningrum, Rizka Febriani Menanti, Gabriella Kasmira Lewar101-116



PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY PAYMENT, LITERASI KEUANGAN, RELIGIUSITAS DAN FRUGAL LIVING TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Sulastiningsih Sulastiningsih, Wahyu Purwanto, Muhammad Awal Satrio Nugroho, Yunita Fitri Wahyuningtyas117-130



Make a Submission

INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

EDITORIAL POLICIES

Publication Ethic

Editorial Team

Reviewer

Focus and Scope

Author Guidelines

Peer Review Process

Publication Frequency

Publication fee

Plagiarism Checker

Copyright Notice

Open Access Policy

Ethical Statement

Publisher

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 2808-1617



ACCREDITED SINTA 6

SK Akreditasi Sertifikat

TOOLS

zotero



INDEXING LIST



Support By



VISITORS



PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY PAYMENT, LITERASI KEUANGAN, RELIGIUSITAS DAN FRUGAL LIVING TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA DI ERA DIGITAL

**Sulastiningsih¹, Wahyu Purwanto², Muhammad Awal Satrio Nugroho³,
Yunita Fitri Wahyuningtyas⁴**

^{1,2,3,4}STIE Widya Wiwaha

sulastiningsih@stieww.ac.id¹, wahyupurwanto@stieww.ac.id²,
awalsatrio.yk@gmail.com³, yunita.fitriw@gmail.com⁴

Abstract

The purpose of this research is to analyze the influence of fintech payment, financial literacy, religiosity and frugal living both partially and simultaneously on the financial behavior of STIE Widya Wiwaha students. This research is quantitative research, sample determination using proportional sampling, type of primary data collected with a likert scale questionnaire as a research instrument. Before conducting the hypothesis testing a validity and reliability test was conducted to test the quality of the data and to test the classical assumption of regression, namely multicollinearity, heteroskedasticity and normality. The research results concluded that financial literacy and frugal living have a significant positive influence on financial behavior, but fintech payment and religiosity do not affect financial behavior. Simultaneously the four variables have an influence on financial behavior, the contribution of the influence of the independent variable on the dependent variable is 59,6%. The implication of this research result is to provide practical inspiration for students and the public to improve financial literacy and maintain a frugal lifestyle so that financial behavior becomes better and healthier. Besides, the public needs to interpret more wisely about the use of fintech and religiosity towards the religion they believe in so that it can have a positive impact on financial behavior.

Keywords: *Fintech Payment, Financial Literacy, Religiosity, Frugal Living and Financial Behaviour.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (*financial technology*), khususnya layanan *fintech payment*, telah mengubah cara generasi muda melakukan transaksi keuangan. Kemudahan akses pembayaran digital, seperti *e-wallet*, *QRIS*, dan layanan *paylater*, membuat aktivitas konsumsi berlangsung lebih cepat, praktis, dan minim hambatan. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital-native merupakan pengguna paling aktif layanan tersebut, sehingga perilaku keuangan mereka cenderung lebih dipengaruhi oleh teknologi finansial dibandingkan kelompok usia lainnya (Muzakir and Saputra, 2024).

Meskipun penggunaan *fintech payment* memberi banyak manfaat, beberapa penelitian menunjukkan bahwa akses pembayaran digital juga dapat mendorong

perilaku keuangan yang tidak terkontrol. Kemudahan transaksi mendorong keputusan konsumsi yang impulsif, sementara kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan masih terbatas. Kondisi tersebut membuat mahasiswa rentan mengalami kesulitan keuangan, karena pengambilan keputusan yang tidak berbasis pemahaman finansial. Literasi keuangan yang rendah dapat memperlemah kemampuan mahasiswa menilai risiko dan mengelola pengeluaran khususnya ketika dihadapkan dengan kemudahan teknologi pembayaran.

Di sisi lain, faktor psikologis dan nilai pribadi juga memengaruhi perilaku finansial seseorang. Faktor psikologis dapat diartikan sebagai kondisi internal yang mendorong dan memengaruhi seseorang dalam memilih, membeli, hingga menggunakan suatu barang atau jasa dan berkaitan erat dengan pola konsumsi suatu individu (Kotler and Keller, 2016). Religiusitas menjadi salah satu faktor yang dipandang relevan dalam membentuk pola konsumsi dan pengelolaan keuangan (Kotler and Keller, 2016). Dalam pola konsumsi, religiusitas bertindak sebagai sistem nilai internal yang mengarahkan preferensi pembeli (Julina, 2019), misalnya dalam menyaring produk halal, membatasi perilaku konsumtif/belanja impulsif, atau mendorong konsumsi yang lebih etis dan sederhana. Dalam Mokhlis dan Spartks (2007) menyatakan individu dengan tingkat religiusitas tinggi ada kecenderungan menghindari perilaku konsumtif berlebihan dan lebih mempertimbangkan aspek moral dalam pengambilan keputusan keuangan. Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan tidak konsisten. Beberapa studi menunjukkan pengaruh positif, sementara penelitian lainnya menemukan bahwa religiusitas tidak selalu berperan signifikan dalam menentukan keputusan finansial generasi muda, terutama dalam konteks ekonomi digital.

Selain religiusitas, gaya hidup hemat atau *frugal living* menjadi isu penting yang kembali mencuat pasca-pandemi. Gaya hidup hemat, yang ditandai dengan pengendalian pengeluaran, kesederhanaan konsumsi, serta preferensi terhadap penggunaan sumber daya secara efisien, dianggap mampu memperbaiki kualitas perilaku keuangan mahasiswa (Goldsmith and Flynn, 2015; Kusumawardhany, 2023). Namun, sebagian penelitian menunjukkan bahwa *frugal living* dipengaruhi oleh tekanan ekonomi dan faktor situasional, sehingga pengaruhnya terhadap perilaku keuangan tidak selalu stabil (Hidayah and Prodyantatari, 2025).

Financial technology berdampak positif terhadap perilaku keuangan. Semakin sering menggunakan layanan *fintech*, semakin banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaannya, perilaku keuangannya akan semakin baik (Ferdiansyah and Triwahyuningtyas, 2021). Hasil riset yang mendukung dilakukan oleh Farida et al. (2021), Irawan dan Matoati (2021). Sedangkan penelitian Tukan et al. (2020), Wati dan Panggiarti (2021) menyatakan sebaliknya. *Financial technology* tidak berdampak terhadap perilaku keuangan.

Hasil riset Prihartono & Asandimitra (2018), Iriani et al. (2021), Sulastiningsih dan Fernando (2024) menyimpulkan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, Farida et al. (2021) menyatakan sebaliknya. Mokhlis (2007) menyatakan bahwa individu dengan religiusitas kuat memiliki etika yang mendorong pengendalian diri dan kehati-hatian dalam pengeluaran. Park dan Sela (2018)

menegaskan bahwa *frugal living* dapat mengurangi tekanan finansial dan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

Berdasarkan kajian literatur tersebut terdapat beberapa kesenjangan riset, yaitu: (1) hasil penelitian mengenai pengaruh *fintech payment* terhadap perilaku keuangan masih menunjukkan temuan yang beragam, (2) integrasi variabel teknologi, literasi keuangan, religiusitas, dan *frugal living* dalam satu model penelitian masih terbatas, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai determinan perilaku keuangan mahasiswa di era digital dan (3) sebagian besar penelitian berfokus pada masyarakat umum atau kelompok pekerja, sementara kajian mengenai mahasiswa sebagai populasi yang paling intens menggunakan *platform* teknologi finansial digital masih belum banyak dilakukan. Tujuan riset ini menganalisis pengaruh *fintech payment* dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, menilai peran religiusitas dalam membentuk perilaku keuangan dan menguji kontribusi *frugal living* terhadap perilaku keuangan mahasiswa STIE Widya Wiwaha.

Riset ini memberikan pemahaman empiris mengenai determinan perilaku keuangan generasi muda dalam penggunaan layanan keuangan digital. Riset ini juga mengidentifikasi variabel yang memiliki pengaruh paling dominan, sehingga dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen kampus dan regulator dalam mendesain program edukasi keuangan yang lebih tepat.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behaviour (Teori Perilaku Perencanaan)

Menurut *theory of planned behavior* perilaku manusia dapat direncanakan dan diperhitungkan (Ajzen, 2012). Menurut teori ini keyakinan seseorang dalam mengendalikan sesuatu akan tercermin dalam perilakunya. Perilaku individu tergantung pada keinginan berperilaku (*intention*), yang mencakup *attitude toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control*. *Attitude toward behaviour* (sikap terhadap perilaku), mencerminkan penilaian individu terhadap perilaku tertentu, dipandang sebagai positif atau negatif. Sikap ini terdiri dari dua aspek utama yaitu evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku dan *instrumental* yaitu persepsi tentang konsekuensi perilaku.

Pengaruh faktor sosial disebut sebagai norma subjektif. Mengacu pada tekanan sosial yang dialami untuk menentukan apakah akan melakukan perilaku atau tidak. Berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan (Dharmmesta and Handoko, 2011). Norma subjektif merupakan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku yang dapat dipengaruhi oleh keluarga, teman dan lingkungan sosial (Ajzen, 2012). Norma subjektif positif jika mendapat dukungan dari lingkungan untuk berperilaku dan sebaliknya bersifat negatif jika mendapat hambatan dalam melakukan suatu perilaku. Jogiyanto (2007) mendefinisikan, norma subjektif sebagai persepsi tentang keyakinan orang lain yang mempengaruhi niatnya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Norma subjektif dapat mempengaruhi niat dalam melakukan perilaku, meskipun konsekuensinya tidak disukai (Venkatesh and Davis, 2000). Pengaruh norma subjektif

terhadap niat berperilaku ditentukan oleh keyakinan normative (*normative belief*) dan keinginan untuk menjalankan (*motivation to comply*). Hal ini tergantung pada tingkat ketaatan seseorang pada ajaran agama yang diyakininya.

Persepsi kemungkinan pengendalian (*perceived behavioural control*) mengacu pada tingkat kesulitan melakukan perilaku karena adanya keterbatasan yang dihadapi. Terjadi tidaknya perilaku juga dipengaruhi oleh persepsi setiap individu terhadap konsekuensi perilakunya (Ajzen, 2012).

Menurut Ghufroon (2010), kontrol perilaku adalah kemampuan merespon keadaan dan lingkungannya, berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan hatinya, baik yang bersifat *internal* maupun eksternal. Seseorang dengan pengendalian diri yang baik, mampu berperilaku secara efektif dan menghindari konsekuensi yang tidak diinginkan. Seseorang berniat melakukan perilaku jika merasa perilakunya tersebut mudah dan mendapatkan dukungan. Dalam *theory of planned behaviour*, terdapat tiga elemen penting yaitu individu, sosial, dan informasi. Faktor individu meliputi ciri-ciri kepribadian, nilai-nilai kehidupan, emosi dan kecerdasan. Faktor sosial mencakup usia, jenis kelamin, etnis, pendidikan, pendapatan dan agama. Sedangkan faktor informasi meliputi pengalaman, pengetahuan dan paparan media (Ajzen, 2005).

Salah satu manfaat *theory of planned behaviour* untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol terhadap perilaku. Berdasarkan konsep Islam, perilaku seseorang tergantung pada niatnya (*intention*) berdasarkan sabda Rasulullah SAW: “*sesungguhnya amal itu tergantung niatnya dan seseorang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang diniatkannya* (Hadist Riwayat Bukhori Muslim). Hal ini menunjukkan bahwa niat (*intention*) menjadi dasar seseorang melakukan perilaku, sehingga sangat menentukan nilai dari perilaku tersebut. Allah berfirman dalam Qs Al An'am: 160 “*Barang siapa melakukan amal yang baik maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya, dan barang siapa yang melakukan perbuatan jahat maka dia tidak diberikan pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)*”.

Finance Behaviour (Perilaku Keuangan)

Perilaku keuangan merupakan kemampuan individu untuk mengatur perencanaan, penganggaran, *audit*, pengelolaan, pengendalian dan penyimpanan dana (Ghozali, 2009). *Finance behaviour* adalah perilaku aktual manusia dalam pengambilan keputusan keuangan. Menunjukkan pengaruh aspek psikologi dalam pengambilan keputusan keuangan. Menjelaskan bagaimana individu berinvestasi, melakukan aktivitas keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologis (Wicaksono, 2015). Di Era digital, individu harus cerdas, cermat mengelola keuangannya. Mengembangkan pengetahuan keuangan untuk mewujudkan perilaku keuangan yang sehat.

Dengan kemampuan keuangan yang baik dapat mengadopsi perilaku keuangan yang sehat dan memprioritaskan kebutuhan (Chinen and Endo, 2012). Perilaku keuangan yang sehat tercermin dalam perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan yang efektif. Sebagai contoh menyelenggarakan catatan keuangan,

menyusun laporan arus kas, merencanakan pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, mengelola penggunaan kartu kredit, dan merencanakan tabungan dan investasi.

Perilaku keuangan berkaitan dengan cara mengelola uang. Mencakup keputusan penggunaan modal, penentuan sumber modal, keputusan perencanaan keuangan dan rencana pension (Gitman, Juchau and Flanagan, 2015). Perilaku keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor internal antara lain aspek psikologi, sikap dan kepribadian seseorang. Faktor eksternal antara lain pengetahuan keuangan, sikap keuangan, tingkat pendapatan, gaya hidup dan penggunaan *fintech payment*.

Financial Technology Payment

Munculnya *e-commerce* menjadi katalis awal munculnya industri teknologi keuangan atau *fintech*. *Fintech* merupakan fitur yang sangat bermanfaat pada era sekarang, dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas. Penggunaan *fintech* sangat mengurangi penggunaan uang tunai secara langsung, sebagian besar transaksi pembayaran dilakukan secara digital. Penggunaan *fintech* berpotensi mempengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan, keputusan keuangan dan pola konsumsi. Riset Runnemark *et al.* (2015) menunjukkan bahwa masyarakat bersedia membayar lebih untuk produk yang sama dengan menggunakan kartu debit dibanding uang tunai. Temuan Becker (2017), individu yang menggunakan aplikasi *fintech* secara signifikan dalam pengelolaan keuangan akan meningkatkan saldo tabungannya.

Fintech payment adalah layanan pembayaran berbasis teknologi digital yang memfasilitasi transaksi secara cepat, mudah, dan tanpa kontak fisik (Davis, 1989). Penggunaan e-wallet, QRIS, dan *paylater* membuat konsumsi menjadi lebih praktis, yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu. Kemudahan akses pembayaran digital dapat meningkatkan kenyamanan transaksi, tetapi juga dapat mendorong perilaku impulsif dan pengeluaran berlebih jika tidak disertai kontrol diri (Sari and Nugroho, 2020).

Layanan *fintech* yang digunakan oleh masyarakat secara luas adalah *fintech payment*. Merupakan teknologi finansial dalam sistem pembayaran *online* melalui dompet digital atau uang digital atau *E-Wallet*. Dompet digital merupakan layanan elektronik yang berfungsi menyimpan data dan instrumen pembayaran. Pengguna dapat menyimpan uangnya untuk melakukan transaksi *online* dan *offline*. Jenis *fintech* dompet digital adalah OVO, DANA, ShopeePay, Gopay dan LinkAja. OVO menjadi salah satu dompet digital yang banyak digunakan dan sudah terhubung dengan Grab, pengguna OVO bisa melakukan transfer uang antar bank, membeli paket pulsa, tagihan dan membeli reksadana. Rahadi (2020) menyatakan kelebihan dompet *digital* adalah kemudahan dan kepraktisan, tidak perlu membawa uang tunai fisik. Dompet *digital* ini juga menawarkan layanan *paylater* yang mempermudah transaksi keuangan.

Hasil riset Ferdiansyah dan Triwahyuningtyas (2021), Farida *et al.* (2021), Irawan dan Matoati (2021), Fitriyah dan Pohan (2023), Kurnia, Goso, dan Halim (2023), Sulastiningsih dan Fernando (2024) menyatakan *fintech* mempengaruhi perilaku keuangan secara signifikan. Sedangkan Tukan (2020), Wati dan Panggiarti (2021) menyatakan sebaliknya, *fintech* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hipotesis-1 sebagai berikut:

H1: *fintech payment* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan membedakan pilihan keuangan, mendistribusikan uang dan menyelesaikan masalah keuangan dengan efektif (Yushita, 2017). Mitchell (2012) mendefinisikannya sebagai cara mengukur kemampuan dalam memproses informasi keuangan, sehingga memungkinkan untuk membuat perencanaan keuangan, rencana pensiun dan pembayaran utang. Pengetahuan keuangan menjadi sangat penting dikuasai karena berdampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi.

Literasi keuangan dimaknai sebagai kemampuan mengelola keuangan secara efektif (Chong *et al.*, 2021). Literasi keuangan terkait dengan pemahaman terhadap konsep keuangan, mengelola risiko, dan merencanakan keuangan (Lusardi and Mitchell, 2012). Mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi cenderung membuat keputusan keuangan lebih bijak, mampu menghindari perilaku konsumtif. Literasi keuangan menjadi faktor penting untuk memitigasi risiko penggunaan teknologi pembayaran yang tidak terkendali.

Pengelolaan keuangan yang sehat akan meningkatkan taraf hidup seseorang, berapapun tingkat pendapatan seseorang, jika tidak dikelola dengan baik maka akan sulit mencapai kesuksesan finansial (Awais *et al.*, 2016). Indikator utama literasi keuangan yaitu: pemahaman yang tepat mengenai investasi, pengelolaan keuangan, tabungan dan pinjaman serta pemahaman tentang manfaat asuransi. Semakin tinggi literasi keuangan, akan semakin baik dan sehat pengelolaan keuangannya.

Hasil riset yang dilakukan Edirisinghe *et al.* (2017), Widyastuti *et al.* (2020), Sulastiningsih dan Fernando (2024) menyatakan literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan secara signifikan. Riset Handayani *et al.* (2023), Aisyah *et al.* (2024), Fitriyah dan Putri (2024) menunjukkan yang sebaliknya, literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hipotesis-2 sebagai berikut:

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Religiusitas

Religiusitas terkait dengan kualitas penghayatan dan sikap seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakininya. Religiusitas atau keshalihan merupakan keterikatan religius atau *religious commitment* dalam hubungannya dengan Tuhan Allah (*hablumminallaah*), hubungan dengan sesama manusia, alam dan lingkungan (*hablumminannaas*) yang didasarkan atas keyakinan ajaran agamanya. Diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, termasuk dalam perilaku keuangan. Religiusitas tanpa agama akan menjadi gerakan karismatik yang bersifat jangka pendek, sesaat dan semu. Sebaliknya religiusitas yang didasarkan atas ajaran agama bersifat universal, *integrated* dan jangka panjang untuk mewujudkan kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Religiusitas adalah sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut dan diyakini. Religiusitas atau keshalihan akan mempengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari, termasuk perilaku keuangan, karena menurut ajaran agama manajemen keuangan harus dilakukan dengan baik sehingga membawa kebaikan tidak hanya dalam kehidupan dunia saja. Hasil riset *Duke University Medical Center*

menyatakan bahwa, partisipan yang sangat religius memiliki lebih tinggi dibanding yang tidak pernah menghadiri acara keagamaan. Individu dengan religiusitas tinggi biasanya memiliki norma moral yang mendorong pengendalian diri dan kehati-hatian dalam pengeluaran (Mokhlis and Spartks, 2007). Religiusitas dapat memitigasi kecenderungan konsumtif melalui penguatan norma perilaku yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian Ulayya (2022), Rafidah, Alawiyah dan Mulyana (2022) Rahmatia et al. (2025) membuktikan, religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sementara Matsura et al. (2023), Fitriyah dan Putri (2024), Dewi dan Tarigan (2022) menyatakan yang sebaliknya bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, hipotesis-3 sebagai berikut:

H3: Religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Frugal Living

Frugal living merupakan gaya hidup yang menjadi populer pasca pandemi. Menggambarkan seni bertahan hidup di saat kondisi kurang ideal, dan menggunakan sumber daya secara ekonomis dan sebagai gaya hidup yang dipilih dalam kondisi yang kurang longgar (Taylor-Hough, 2011). Dalam praktiknya pengalaman akan mendefinisikan standar *frugality* secara pribadi yang bersifat individualis.

Frugal living adalah gaya hidup hemat, mengalokasikan dana dengan penuh kesadaran (*mindfull*), melakukan analisis dan strategi keuangan secara tepat dan terukur (Sibuea, 2022). *Frugal living* adalah pilihan hidup untuk membatasi pengeluaran dengan tetap memperhatikan tujuan finansial jangka pendek dan jangka panjang. Pilihan yang tepat untuk menjalani hidup dengan layak saat ini, perencanaan realistis dan terukur untuk target masa depan. Setiap pengeluaran dimaknai sebagai kebutuhan, tidak sekedar keinginan.

Kemudahan akses teknologi pembayaran digital membuat mahasiswa semakin intens dalam melakukan transaksi keuangan. Namun perilaku keuangan yang berkualitas memerlukan literasi keuangan yang memadai agar mahasiswa mampu menilai risiko dan mengelola keuangan secara efektif. Selain faktor teknologi dan pengetahuan, faktor psikologis seperti religiusitas dan *frugal living* juga berperan dalam membentuk pola konsumsi mahasiswa. Religiusitas menyediakan landasan moral untuk menghindari perilaku boros, sedangkan *frugal living* mendorong pola pengeluaran yang terkendali.

Individu dengan gaya hidup hemat cenderung menimbang manfaat jangka panjang sebelum mengambil keputusan finansial. Dalam konteks mahasiswa, *frugal living* dapat mengurangi tekanan finansial dan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan (Kapitan et al., 2021). Umasangaji dan Louhenapessy (2023) menyimpulkan bahwa gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumtif, semakin tinggi gaya hidup semakin konsumtif dan sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis-4 sebagai berikut:

H4: *Frugal Living* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

METODE PENELITIAN

Riset ini menguji hipotesis, menggunakan data empiris yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui kuesioner skala likert. Populasinya adalah mahasiswa STIE Widya Wiwaha yang registrasi pada semester gasal 2024/2025. Penentuan sampel menggunakan metode *proportional sampling*. Jumlah sampel sesuai dengan asumsi metodologi dalam penerapan regresi linier berganda yaitu 10 kali jumlah variabel independen, yaitu 121 sampel penelitian.

Penelitian ini terdiri atas lima variabel yaitu perilaku keuangan sebagai variabel dependen, *fintech payment*, literasi keuangan, religiusitas dan *frugal living* sebagai variabel independent. Perilaku keuangan diukur melalui kemampuan dalam mengatur perencanaan, penganggaran, audit, pengelolaan, pengendalian dan penyimpanan menggunakan 8 item pertanyaan skala likert 5 (Ghozali, 2009). *Fintech payment* adaptif terhadap perkembangan teknologi, menjadikan *fintech* sebagai media transaksi keuangan lebih efektif, efisien, aman dan *modern* (Kurnia, Goso and Halim, 2023). *Fintech payment* diukur berdasarkan pola adaptif terhadap perkembangan teknologi dan penggunaan *Fintech* sebagai media transaksi keuangan, menggunakan 5 item kuesioner. Literasi keuangan diukur berdasarkan pengetahuan keuangan, ketrampilan keuangan, kepercayaan terhadap lembaga keuangan, sikap dan perilaku keuangan serta keputusan keuangan (Wati and Panggiarti, 2021), diukur menggunakan 5 item pertanyaan. Religiusitas mencakup dimensi keyakinan, dimensi praktik pengamalan ajaran agama, dimensi penghayatan, dimensi konsekuensi dan dimensi pengalaman (Julina, 2019), diukur menggunakan 5 indikator dengan skala likert skor 1 sampai 5. *Frugal Living* mencakup tujuan finansial jelas, analisis kebutuhan dan keinginan sebelum berbelanja, menghindari utang konsumtif, tidak terpengaruh tren, memiliki skala prioritas, menggunakan 5 indikator dengan skala likert skor 1 sampai 5.

Uji validitas dengan membandingkan nilai R hitung dengan R tabel, jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ maka hasil survei dinyatakan *valid*. Uji reliabilitas untuk menguji konsistensi jawaban responden, kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,6$. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik regresi, yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas dan normalitas. Selanjutnya analisis regresi *linier* berganda untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial dan uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan. Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Jumlah sampel 121 mahasiswa jurusan Akuntansi dan Manajemen. Sebagian besar respondennya adalah mahasiswa perempuan, yaitu 78 orang (64,46%) dan mahasiswa laki laki sejumlah 43 orang (35,54%). Berdasarkan semesternya terdapat 34 mahasiswa semester satu (28,09%), 42 mahasiswa semester tiga (34,71%) dan 45 mahasiswa semester lima (37,71%).

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Nilai R hitung seluruh butir pertanyaan lebih besar dari nilai R tabel 0,1771, membuktikan bahwa seluruh instrumen riset adalah valid. Seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach alpha* > 0,6. Berdasarkan hasil uji tersebut terbukti instrumen penelitian ini memenuhi standar validitas dan reliabilitas. Derajat ketepatan alat ukur penelitian terbukti valid, nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel dan nilai sig < dari nilai probabilitas 0,05. Jawaban responden terbukti konsisten dan stabil dari waktu ke waktu yang dapat dilihat melalui nilai Cronbach's alpha > 0,6.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model penelitian ini mensyaratkan terpenuhinya pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik multikolinearitas terpenuhi dengan nilai *Variance Inflation Factor* < 10 atau nilai *tolerance* > 0,01. Nilai *VIF* variabel *fintech payment* sebesar 1.1543, variabel literasi keuangan sebesar 1.8329, variabel religiusitas sebesar 1.7954, dan variabel *VIF Frugal Living* sebesar 2.051. Disimpulkan bahwa model penelitian memiliki hubungan yang linier dan tidak terjadi korelasi antar variabel independen dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji Glejser terbukti tidak terkena masalah heterokedastisitas, ditunjukkan nilai probabilitas variabel *Fintech Payment* 0.5266, Literasi Keuangan 0.4912, Religiusitas 0.4019, dan *Frugal Living* sebesar 0.1609, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari model penelitian adalah homogen. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansinya 0,892 lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji pengaruh antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada tabel berikut

Tabel 1
Hasil Uji t (parsial)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.01909	2.887850	3.815672	0.0002
Fintech Payment (X1)	0.071055	0.063054	1.126903	0.2621
Literasi Keuangan (X2)	0.781986	0.100860	7.753191	0.0000
Religiusitas (X3)	0.113799	0.133234	0.854125	0.3948
Frugal Living (X4)	0.204446	0.112022	1.825045	0.0076

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel tersebut hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 11,01909 + 0.071055 \text{ fintech payment} + 0.781986 \text{ literasi keuangan} + 0.113799 \text{ religiusitas} + 0.204446 \text{ frugal living}$$

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *fintech payment* dan religiusitas tidak mempengaruhi perilaku keuangan di kalangan mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,2621 dan 0,3948. Sebaliknya, variabel literasi keuangan dan *frugal living* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 dan 0,0076.

Secara simultan variabel *fintech payment*, literasi keuangan, religiusitas dan *frugal living* berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai *adjusted R square* 0.5961 menunjukkan bahwa pengaruh variabel *fintech payment*, literasi keuangan, religiusitas dan *frugal living* terhadap perilaku keuangan mahasiswa sebesar 59,6%.

Pembahasan

Hipotesis-1 tidak terdukung, variabel *fintech payment* tidak mempengaruhi perilaku keuangan, nilai signifikansi sebesar 0,2621. Hasil riset ini bertentangan dengan *theory of planned behavior* karena kenyataannya tidak semua individu dapat memanfaatkan layanan *fintech* dengan baik, kebiasaan menggunakan uang tunai sehingga tidak merasakan perbedaan secara signifikan, penggunaan *fintech* yang tidak teratur dan dalam skala transaksi kecil, kurangnya integrasi dengan pengelolaan keuangan, kurangnya edukasi keuangan sehingga tidak memiliki pengetahuan keuangan yang cukup tentang penggunaan *fintech* secara efektif dan aman. Hasil riset ini mendukung penelitian Wiranti (2022) dan Firlianti et al. (2023) yang membuktikan bahwa *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Hipotesis-2 terdukung, artinya literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan dengan nilai signifikansi 0,000. Membuktikan bahwa kemampuan mengelola keuangan secara efektif akan mempengaruhi perilaku keuangan. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik memiliki perilaku keuangan yang sehat dan cenderung memiliki perilaku konsumtif rendah. Riset ini mendukung penelitian Edirisinghe et al. (2017), Widyastuti et al. (2020), Atika dan Kurniawan (2020), Dewanti dan Haryono (2021) dan Khoirunnisa dan Rachmawati (2021), Sulastiningsih dan Fernando (2024), Rahmatia et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Hipotesis-3 tidak terdukung. Artinya religiusitas tidak mempengaruhi perilaku keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,3948. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dikarenakan tidak memiliki pengetahuan keuangan yang memadai sehingga, tidak dapat mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam perilaku keuangan, dan kurangnya pengalaman keuangan, sehingga tidak memahami pentingnya perilaku keuangan yang sehat meskipun punya religiusitas yang kuat. Hasil riset ini mendukung risetnya Fitriyah dan Putri (2024), Nurfadilah dan Maulida (2023), Dewi dan Tarigan (2022) yang menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Hipotesis-4 terdukung, artinya gaya hidup *frugal living* mempengaruhi perilaku keuangan secara signifikan, ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,0076. Riset ini mendukung penelitian Park dan Sela (2018), Umasangaji dan Louhenapessy (2023), Astungkara et al. (2024), Isyanti et al. (2025), Hartantri et al. (2024) bahwa *frugal living* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Semakin hemat gaya hidup semakin sehat perilaku keuangannya.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Kesimpulan

Fintech payment tidak mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Nilai signifikansi sebesar 0,2621, dikarenakan kurangnya integrasi dan edukasi keuangan sehingga tidak memiliki pengetahuan keuangan yang cukup tentang penggunaan *fintech* secara efektif dan aman. Literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan dengan membuktikan bahwa kemampuan individu mengelola keuangan secara efektif akan mempengaruhi perilaku keuangan, dengan literasi keuangan yang baik akan mewujudkan perilaku keuangan yang sehat.

Religiusitas tidak mempengaruhi perilaku keuangan. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan dan pengalaman keuangan menyebabkan tidak mampu mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. *Frugal living* mempengaruhi perilaku keuangan secara signifikan, *Frugal living* sebagai pilihan hidup yang secara sadar dilakukan dengan melakukan pembatasan atas setiap pengeluaran yang dimaknai sebagai kebutuhan tidak sekedar keinginan.

Secara simultan variabel *fintech payment*, literasi keuangan, religiusitas dan *frugal living* mempengaruhi perilaku keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam riset ini sebesar 59,6%.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil riset ini memiliki implikasi secara praktis dan akademis. Secara praktis hasil riset ini memberikan pemahaman empiris mengenai perilaku keuangan mahasiswa di era digital, sehingga menjadi acuan bagi perguruan tinggi dan regulator dalam merancang edukasi literasi keuangan yang lebih efektif.

Secara akademis hasil riset ini memberikan kontribusi bagi riset selanjutnya mengenai perilaku keuangan generasi muda di era digital. Temuan ini dapat digunakan sebagai referensi dan akan menjadi semakin berkualitas jika riset yang akan datang menambahkan faktor-faktor seperti tekanan ekonomi, pengalaman keuangan dan tingkat penghasilan. Disamping itu dapat memperluas kajian *theory of planned behaviour* dan *behavioural finance* melalui integrasi faktor teknologi dan religiusitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. et al. (2024) 'Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Locus of Control, dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan', in *UMMagelang Conference Series*, pp. 234–247.
- Ajzen, I. (2012) 'The Theory of Planned Behavior', *Handbook of Theories of Social Psychology*. SAGE Publications Ltd. doi: <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>.
- Astungkara, A., Ciptaningtias, A. F. and Mahesti, T. (2024) 'Generasi Z Dan Kemandirian Finansial? Peran Frugal Living Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Gender Sebagai Variabel Pemoderasi', *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(2).

- Awais, M. et al. (2016) 'Impact of Financial literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence From Pakistan', *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), pp. 73–79.
- Becker, G. (2017) Does FinTech Affect Household Saving Behavior, Findings from a natural field experiment. Frankfurt.
- Chinen, K. and Endo, H. (2012) 'Effects of Attitude and Background on Students' Personal Financial Ability: A United States Survey', *International Journal of Management*, 29(2), p. 778.
- Chong, K. F. et al. (2021) 'The Effects of Financial Literacy, Self-Efficacy and Self-Coping on Financial Behavior of Emerging Adults', *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), pp. 905–915.
- Davis, F. D. (1989) 'Technology Acceptance Model: TAM', Al-Suqri, MN, Al-Aufi, AS: Information Seeking Behavior and Technology Adoption, 205(219), p. 5.
- Dewi, S. K. and Tarigan, A. A. (2022) 'Pengaruh Religiusitas, Risiko, Penanganan Keluhan Konsumen Terhadap Keputusan Penggunaan Shopee Paylater Dengan Minat Sebagai Variabel Intervening', *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(3), pp. 1544–1560.
- Dharmmesta, B. S. and Handoko, H. (2011) Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen, Yogyakarta: bpfe.
- Edirisinghe, U. C., Keerthipala, Y. M. S. and Amarasinghe, A. R. (2017) 'Financial Literacy and Financial Behavior of Management Undergraduates of Sri Lanka', *International Journal of Management and Applied Science*, 3(7), pp. 1–5.
- Faiz, F. M. and Sulastiningsih (2024) 'Pengaruh Layanan Paylater Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial di Kota Yogyakarta', *Jurnal Riset Manajemen*, 11(2), pp. 141–155.
- Farida, M. N., Soesatyo, Y. and Aji, T. S. (2021) 'Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior.', *International journal of education and literacy studies*, 9(1), pp. 86–95.
- Ferdiansyah, A. and Triwahyuningtyas, N. (2021) 'Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), pp. 223–235.
- Firlianti, F., Jasman, J. and Asriany, A. (2023) 'Pengaruh Financial Technology (Fintech), Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Gengerasi Milenial', *Pengaruh Financial Technology (Fintech), Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Gengerasi Milenial*, 4(2), pp. 1882–1891.
- Fitriyah, C. K. and Putri, R. N. A. (2024) 'Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Generasi Z Dengan Variabel Mediasi Penggunaan Paylater', *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), pp. 7104–7117.
- Fitriyah, D. N. and Pohan, H. T. (2023) 'Pengaruh Penggunaan Gopaylater Terhadap Perilaku Impulse Buying Pengguna E-Commerce di Jakarta', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), pp. 1025–1034.
- Ghozali, I. (2009) *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N. and Suminta, R. R. (2010) 'Teori-teori Psikologi'. Ar-ruzz media.

- Gitman, L. J., Juchau, R. and Flanagan, J. (2015) *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson Addison Wesley.
- Goldsmith, R. E. and Flynn, L. R. (2015) 'The Etiology of Frugal Spending: A Partial Replication and Extension', *Comprehensive Psychology*, 4, pp. 9–20.
- Handayani, S., Goso, G. and Halim, M. (2023) 'Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada Layanan Pembayaran Digital Shopee Pay', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), pp. 2799–2808.
- Hidayah, N. and Prodyanatasari, A. (2025) 'Fenomena Frugal Living Di Kalangan Mahasiswa Perantau: Antara Kebutuhan Dan Pilihan', *Journal Of Psychology*, 1(3), pp. 93–100.
- Irawan, N. N. and Matoati, R. (2021) 'The influence of Financial Literacy and Behavior in Using Fintech Payments on the Financial Management of Jabodetabek Students', *Management*, 6(02), pp. 117–132.
- Iriani, A. R., Rahayu, C. W. E. and Rahmawati, C. H. T. (2021) 'The Influence of Demographic Factors and Financial Literacy on The Financial Behavior', *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), pp. 33–45.
- Isyanti, A. P., Azizah, S. W. N. and Amalia, S. R. (2025) 'Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Frugal Living terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Santri Pondok Pesantren An-Nur Yogyakarta', *Indonesian Journal of Auditing and Accounting*, 2(1), pp. 111–124.
- Jogiyanto, H. M. (2007) *Sistem Informasi Keperilakuan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Julina (2019) *Perilaku Religiusitas Konsumen*. Jawa Timur: Soega Publishing.
- Kapitan, S. et al. (2021) 'What a Areat Deal... I Need that! Updating Need Drives Frugal Consumers' Responses to Deep Discounts', *Journal of Business Research*, 134, pp. 467–479.
- Kotler, P. and Keller, K. L. (2016) *Marketing Management*. 16th edn. Harlow, England: Pearson Education.
- Kurnia, K., Goso, G. and Halim, M. (2023) 'Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan dan Perilaku Komsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa', *Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan dan Perilaku Komsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*, 6(1), pp. 704–711.
- Kusumawardhany, P. A. (2023) 'Frugal Lifestyle Trend Among Generation Z', in *Proceedings of the 19th International Symposium on Management (INSYMA 2022)*. Surabaya: Springer Nature, pp. 331–338.
- Lusardi, A. and Mitchell, O. S. (2012) *Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing*. National Bureau of Economic Research.
- Mokhlis, S. and Spartks, L. (2007) 'Consumer Religiosity and Shopping Behaviour in Malaysia', *Malaysian Management Journal (MMJ)*, 11(1&2), pp. 87–101.
- Muzakir, M. and Saputra, A. (2024) 'The Effect of Using Fintech On The Financial Behavior Of Teuku Umar University Students', *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 8(2).
- Nurfadilah, F. and Maulida, I. S. R. (2023) 'Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa terhadap Penggunaan Shopeepaylater Ditinjau dari Etika Konsumsi dalam Islam', *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, pp. 63–66.
- Park, J. J. and Sela, A. (2018) 'Not my type: Why affective Decision Makers are Reluctant to Make Financial Decisions', *Journal of Consumer Research*, 45(2), pp. 298–319.

- Prihartono, M. R. D. and Asandimitra, N. (2018) 'Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), pp. 308–326.
- Rafidah, R., Alawiyah, R. and Muliya, M. (2022) 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa', *Jurnal Economina*, 1(1), pp. 49–62.
- Rahadi, D. R. (2020) *Financial Technology*, PT. Filda Fikrindo, Bogor. Bogor: PT. Filda Fikrindo.
- Al Rahmatia, M. et al. (2025) 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa', *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juni), pp. 4151–4156.
- Runnemak, E., Hedman, J. and Xiao, X. (2015) 'Do Consumers Pay More Using Debit Cards Than Cash?', *Electronic Commerce Research and Applications*, 14(5), pp. 285–291.
- Sari, N. P. and Nugroho, M. A. (2020) 'Literasi Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Finansial Mahasiswa', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(3), pp. 112–125.
- Sibuea, P. (2022) 'Frugal Living, Gaya Hidup yang Patut Ditiru Oleh ASN', in *Kementrian Keuangan Republik Indonesia*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, p. 1.
- Taylor-Hough, D. (2011) *Frugal Living for Dummies*. John Wiley & Sons.
- Umasangaji, A., Louhenapessy, W. G. and Rehatta, G. (2023) 'Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019-2020', *Jurnal Jendela Pengetahuan*, 16(2), pp. 164–173.
- Venkatesh, V. and Davis, F. D. (2000) 'A Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal field Studies', *Management science*, 46(2), pp. 186–204.
- Wahyudi, W., Tukan, B. A. P. and Pinem, D. (2020) 'Analysis of The Effect of Financial Literation, Financial Technology, Income, and locus of Control on Lecturer financial Behavior', *AFEBI Management and Business Review*, 5(1), pp. 37–46.
- Wati, L. and Panggiarti, E. K. (2021) 'Analisis Penggunaan Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Pelaku Usaha Online', *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(2), p. 121.
- Wicaksono, E. D. (2015) 'Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya', *Finesta*, 3(1), pp. 85–90.
- Widyastuti, U. et al. (2020) 'Financial Education, Financial Literacy, and Financial Behaviour: What Does Really Matter', *Management Science Letters*, 10(12), pp. 2715–2720.
- Wiranti, A. (2022) 'Analisis Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Financial Knowledge, Locus of Control, dan Income terhadap Perilaku Keuangan', *Jurnal Ilmu Manajemen*, pp. 475–488.
- Yushita, A. N. (2017) 'Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi', *Jurnal Nominal*, 6(1). doi: <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>.

[Home](#) / Editorial Masthead

Editorial Masthead

Journal editor

agungsp agungsp

Uswatun Chasanah

STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Author Jrabi

Editor Jrabi

Isty Murdiani

Priyastiwi Priyastiwi

STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Section editor

Sulastiningsih Sulastiningsih

STIE Widya Wiwaha

Arif Suwarjono

Arif Suwarjono

STIE Widya Wiwaha

View [Editorial History](#)

Peer Reviewers in Previous Year

The editors express their appreciation of the reviewers for 2025 listed below.

Endi Gunanto

Uswatun Hasanah

Wawan Sadtyo Nugroho

Hijroh Rokhayati

Sigit Wibawanto

Gunawan Wibisono

Make a Submission
INFORMATION
For Readers
For Authors
For Librarians
EDITORIAL POLICIES
Publication Ethic
Editorial Team
Reviewer
Focus and Scope
Author Guidelines
Peer Review Process
Publication Frequency
Publication fee
Plagiarism Checker
Copyright Notice
Open Access Policy
Ethical Statement
Publisher
ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 2808-1617



ACCREDITED SINTA 6

SK Akreditasi Sertifikat

TOOLS

zotero



INDEXING LIST



Support By



VISITORS

